



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA SWASTA ERLANGGA

Lili Tansliova¹, Resmi²

Universitas Simalungun

Email : lilitansliova@gmail.com¹, sinuratresmi@gmail.com²

Keywords :

Menulis, Naskah Drama,
Media Audiovisual,
Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis drama siswa dan permasalahan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa Sekolah Menengah Atas. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis naskah drama dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya kurangnya inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki imajinasi dan inspirasi untuk menulis drama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes penguasaan kosakata yang berupa multiple choice sebanyak 30 soal dan menulis naskah drama. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Deskripsi Korelasi Product Moment. Setelah memperoleh hasil analisis data penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima kebenarannya atau ditolak dengan menggunakan uji tes (uji "t"). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terbukti bahwa nilai r sebesar 0.73 yang berarti tergolong korelasi tinggi. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 8,91 dan jika dikonsultasikan dengan tabel distribusi t diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya penggunaan media audiovisual efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama yang berarti terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga



PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu pembelajaran yang selalu muncul pada kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA. Pembelajaran ini terkait aspek keterampilan menulis sastra. Menulis naskah drama membutuhkan kreativitas dan imajinasi. Akan tetapi, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis naskah drama disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor minimnya pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, para siswa kurang memiliki minat dalam menulis karya sastra berbentuk drama dikarenakan keterbatasan diksi serta kurangnya imajinasi dan inspirasi siswa dalam menulis naskah drama.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga pendidik profesional sudah seharusnya memiliki kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, pada kenyataannya, guru masih kurang mampu memilih dan menentukan bahkan menggunakan media pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran yang membutuhkan bantuan media untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi tersebut adalah materi menulis naskah drama. Materi ini merupakan salah satu materi sastra yang muncul dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia baik di tingkat SMP maupun pada tingkat SMA pada kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Materi ini berusaha menstimulus kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan maupun pengalamannya dalam bentuk karya sastra melalui kegiatan menulis naskah drama. Namun, secara umum, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki kemampuan menulis naskah drama dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan kreativitas guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis naskah drama dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Purnomo (2019) menyatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu memilih pendekatan, strategi, teknik, media dan bahan ajar yang tepat dan kreatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran daring sebagaimana yang berlangsung pada saat ini, penggunaan media audiovisual akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media audio visual berupaya mengoptimalkan penyerapan informasi melalui pandangan dan pendengaran. Oleh karena itu, media audiovisual dapat juga dipergunakan untuk melatih kemampuan menulis pada siswa, salah satunya melatih kemampuan menulis naskah drama.

Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran terhadap proses belajar menulis naskah drama, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ; (1) kemampuan menulis naskah drama pada siswa di SMA Swasta Erlangga, (2) kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan keterampilan yang memproduksi atau menghasilkan sebuah tulisan. Tarigan (2000 : 12) menjelaskan “ Menulis adalah suatu proses melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahan yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambaran – gambaran tersebut “.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kasupardi (2010 : 5) memaparkan “Menulis adalah suatu proses menggunakan lambang – lambang (huruf) untuk menyusun, mengkomunikasikan dan dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi dan dapat menambah pengetahuan”. Damanik dan Lili Tansliova (2020) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung, mengungkapkan buah pikiran, menciptakan suatu catatan dan menyampaikan informasi pada suatu media melalui tulisan. Sejalan



dengan pendapat tersebut, selanjutnya Gajah dan Lili Tansliova (2020) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses melukiskan sesuatu dengan lambang – lambang yang dapat dipahami pembaca. Guru mengajarkan keterampilan menulis seringkali hanya bersifat penjelasan teori, sedangkan pelatihan menulis kurang diperhatikan. Salah satu keterampilan menulis yang dituntut dan diharapkan dari siswa terutama dalam bidang sastra ialah keterampilan menulis naskah drama. Menulis merupakan suatu kegiatan yang eksekutif dan produktif. Dalam kegiatan menulis, harus mampu memanfaatkan kosakata dan kalimat agar mampu mengekspresikan maksud ataupun tujuan si penulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan-latihan yang banyak dan teratur.

Drama disebut juga sandiwara. Kosasih (2012 : 240) memaparkan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog pada drama tidak jauh berbeda dengan lakuan serta dialog lakuan sehari – hari. Hal ini dikarenakan drama merupakan potret kehidupan manusia yang penuh suka, duka, konflik dan warna kehidupan lainnya.

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami dan dikuasai oleh siswa. Febrian dkk (2016) menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran menulis naskah drama dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Karlina (2017) mengemukakan bahwa menulis naskah drama yaitu menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan dari objek yang dilihat atau diamati. Rahman (2017) juga memaparkan bahwa kemampuan menulis naskah drama adalah kegiatan berpikir imajinatif untuk menghasilkan kesenian yang utuh secara beraturan yaitu diawali dengan menentukan tema, membuat garis besar cerita, menentukan tokoh, penokohan, pola babak dan adegan dan mengembangkan dialog, urutan tersebut pada akhirnya menciptakan cerita drama yang utuh dan sistematis.

Adapun langkah – langkah penulisan drama sebagai berikut :

- a. Menentukan peristiwa yang menarik, yaitu peristiwa yang memberikan pesan mendalam.
- b. Memilih dan menentukan tema.
- c. Memilih judul dan membuat kata pembuka
- d. Membuat kerangka dengan memasukkan konflik.
- e. Menentukan pelaku
- f. Menyusun jalinan cerita yang mengandung pengenalan tokoh dengan konflik dan penyelesaiannya.
- g. Menyusun kramagung dan wawancara. Kramagung merupakan perintah kepada pelaku untuk melakukan sesuatu yang ditulis sebagai petunjuk dalam bermain drama, wawancara ditulis lepas dan mengandung semua perasaan pelakunya.

Media pembelajaran merupakan segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013 : 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Rozak dan Juwanda (2020) memaparkan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah media Audio Visual. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media pembelajaran beraneka ragam dan hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang



sendiri oleh guru. Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, media audio-visual adalah media yang mencakup 2 jenis media yaitu audio dan visual.

Media Audio-Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Sedangkan menurut Dale (1969:180) dalam Arsyad (2013 : 27) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Harmawan, 2007) mengemukakan bahwa media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan unsur gambar.

Beberapa kelebihan atau kegunaan media audiovisual dalam pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
- c. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, filmbingkai, film atau model
- d. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar
- e. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed fotografi*
- f. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal
- g. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll
- h. Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll.
- i. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Selain memiliki kelebihan, pengajaran menggunakan media audio visual juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio-visual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.
- b. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan media yang beorientasi pada guru
- c. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
- d. Media audio-visual tidak dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, karna media audio-visual cenderung tetap di tempat.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Erlangga Tahun Pelajaran 2020/2021. Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena beberapa guru di sekolah ini menggunakan berbagai metode dan media dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk membuktikan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis naskah drama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei 2021. Tes dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian



Topik yang penulis bahas adalah “Peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga”. Sesuai dengan topik tersebut, metode yang penulis gunakan adalah deskripsi korelasi karena mengumpulkan data dengan apa adanya dan menghubungkan data yang terkumpul untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian. Metode korelasi merupakan metode yang digunakan untuk menentukan hubungan variabel – variabel penelitian. Sukardi (2015 : 166) menjelaskan bahwa metode korelasi merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data untuk menentukan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian selalu berhadapan dengan objek, baik berupa benda, manusia maupun peristiwa. Penulis menetapkan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Erlangga dengan jumlah 112 orang.

Tabel I
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	40 orang
2	XI	34 orang
3	XII	38 orang
Jumlah		112 orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah sampel acak/random karena populasinya lebih dari seratus. Masing - masing kelas ditulis dengan data jumlah siswanya di sebuah kertas , lalu dibuat dalam bentuk 3 gulungan kertas . Selanjutnya peneliti mengambil secara acak 2 gulungan kertas , kelas yang terambil itulah yang merupakan sampel penelitian.

Tabel II
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI	34 orang
3	XII	38 orang
Jumlah		72 orang

Jadi, sampel penelitian ini berjumlah 72 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan penting dalam meneliti. Riduwan (2014:97) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berbentuk tes berupa *essay test*. Siswa diberikan soal essay untuk tes kemampuan menulis naskah drama dengan kreatif berkenaan dengan kehidupan sehari - hari dan skor maksimal 100. Soal *pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran. Selanjutnya soal *posttest* diberikan untuk mengukur kemampuan menulis naskah drama siswa setelah digunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Peneliti juga memberikan tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal untuk penggunaan media audiovisual. Setiap soal terdiri atas 4 pilihan jawaban yaitu a,b,c, dan d yang akan di beri skor 1 untuk masing – masing soal. Ketentuan nilai kemampuan menulis naskah drama adalah sebagai berikut :



Tabel III
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Judul	15
2	Alur	15
3	Dialog	20
4	Latar	10
5	Ejaan dan Tanda Baca	10
6	Diksi	15
7	Penokohan	15
	Jumlah Skor Maksimal	100

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskripsi korelasional produk moment (Riduwan, 2014 :110) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor menjawab soal pilihan ganda
- Y = Skor menulis naskah drama
- N = Jumlah responden
- X^2 = Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y
- XY = Jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya dipergunakan pedoman interpretasi angka indeks korelasi nilai r produk moment (tabel IV) sebagai berikut :

Tabel IV
Pedoman Interpretasi Angka Indeks Korelasi Nilai r Produk Moment

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0, 00 – 0,20	korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah
0, 20 – 0,40	korelasi yang lemah atau rendah
0, 40 – 0,70	korelasi yang sedang atau cukup kuat
0, 70 – 0,90	korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1,00	korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Tanpa Penggunaan Media Audiovisual

Berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pengujian tes awal kepada sampel penelitian yaitu 72 orang siswa SMA Swasta Erlangga, maka diperoleh data mengenai kemampuan menulis naskah drama tanpa dibantu penggunaan media audiovisual sehingga peneliti dapat melihat hasil tes siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama tanpa media. Skor perolehan data *pretest* kemampuan menulis naskah drama siswa tanpa media pada siswa SMA Swasta Erlangga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Tanpa Media



pada Siswa SMA Swasta Erlangga

No	Inisial	Skor Ideal	Skor Mentah	Nilai
1	A	100	70	70
2	B	100	70	70
3	C	100	70	70
4	D	100	80	80
5	E	100	60	60
6	F	100	60	60
7	G	100	60	60
8	H	100	80	80
9	I	100	80	80
10	J	100	80	80
11	K	100	70	70
12	L	100	90	90
13	M	100	90	90
14	N	100	70	70
15	O	100	70	70
16	P	100	80	80
17	Q	100	70	70
18	R	100	70	70
19	S	100	70	70
20	T	100	90	90
21	U	100	80	80
22	V	100	60	60
23	W	100	60	60
24	X	100	80	80
25	Y	100	80	80
26	Z	100	80	80
27	AA	100	80	80
28	AB	100	80	80
29	AC	100	90	90
30	AD	100	80	80
31	AE	100	80	80
32	AF	100	90	90
33	AG	100	70	70
34	AH	100	80	80
35	AI	100	70	70
36	AJ	100	70	70
37	AK	100	70	70
38	AL	100	80	80
39	AM	100	80	80
40	AN	100	70	70
41	AO	100	70	70
42	AP	100	70	70
43	AQ	100	90	90
44	AR	100	90	90



45	AS	100	80	80
46	AT	100	80	80
47	AU	100	80	80
48	AV	100	80	80
49	AW	100	80	80
50	AX	100	70	70
51	AY	100	70	70
52	AZ	100	80	80
53	AAA	100	80	80
54	AAB	100	70	70
55	AAC	100	90	90
56	AAD	100	70	70
57	AAE	100	70	70
58	AAF	100	80	80
59	AAG	100	80	80
60	AAH	100	80	80
61	AAI	100	80	80
62	AAJ	100	70	70
63	AAK	100	70	70
64	AAL	100	70	70
65	AAM	100	70	70
66	AAN	100	70	70
67	AAO	100	80	80
68	AAP	100	70	70
69	AAQ	100	70	70
70	AAR	100	70	70
71	AAS	100	70	70
72	AAT	100	80	80

B. Pembahasan Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Penggunaan Media Audiovisual

1. Hasil Tes Pilihan Ganda untuk Penggunaan Media Audio Visual

Peneliti memberikan tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal untuk penggunaan media audiovisual. Setiap soal terdiri atas 4 pilihan jawaban yaitu a,b,c, dan d yang akan di beri skor 1 untuk masing – masing soal. Adapun hasil nilai tes tersebut adalah sebagai berikut

Tabel VI

Hasil *Posttest* Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa SMA Swasta Erlangga

No	Inisial	Skor Ideal	Skor Mentah	Nilai
1	A	30	24	80
2	B	30	18	60
3	C	30	22	73
4	D	30	23	76
5	E	30	20	67



6	F	30	18	60
7	G	30	22	72
8	H	30	21	70
9	I	30	25	83
10	J	30	24	80
11	K	30	18	60
12	L	30	28	93
13	M	30	22	73
14	N	30	18	60
15	O	30	20	67
16	P	30	22	73
17	Q	30	18	60
18	R	30	20	67
19	S	30	20	67
20	T	30	24	80
21	U	30	18	60
22	V	30	19	63
23	W	30	20	67
24	X	30	22	73
25	Y	30	26	86
26	Z	30	28	93
27	AA	30	20	67
28	AB	30	18	60
29	AC	30	26	86
30	AD	30	18	60
31	AE	30	22	73
32	AF	30	24	80
33	AG	30	18	60
34	AH	30	20	67
35	AI	30	20	67
36	AJ	30	18	60
37	AK	30	22	73
38	AL	30	18	60
39	AM	30	20	67
40	AN	30	20	67
41	AO	30	18	60
42	AP	30	18	60
43	AQ	30	26	86
44	AR	30	25	83
45	AS	30	22	73
46	AT	30	24	80
47	AU	30	28	93
48	AV	30	22	73
49	AW	30	20	66
50	AX	30	18	60
51	AY	30	19	63



52	AZ	30	21	70
53	AAA	30	23	76
54	AAB	30	20	66
55	AAC	30	22	73
56	AAD	30	21	70
57	AAE	30	18	60
58	AAF	30	26	86
59	AAG	30	24	80
60	AAH	30	22	73
61	AAI	30	20	66
62	AAJ	30	20	66
63	AAK	30	18	60
64	AAL	30	22	73
65	AAM	30	18	60
66	AAN	30	20	66
67	AAO	30	20	66
68	AAP	30	18	60
69	AAQ	30	19	63
70	AAR	30	22	73
71	AAS	30	21	70
72	AAT	30	18	60

Nilai akhir tes penggunaan media audiovisual diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \text{ atau } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{30} \times 100$$

2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Setelah Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Skor perolehan data *posttest* kemampuan menulis naskah drama siswa setelah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pada siswa SMA Swasta Erlangga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Setelah Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa SMA Swasta Erlangga

No	Inisial	Skor Ideal	Skor Mentah	Nilai
1	A	100	80	80
2	B	100	80	80
3	C	100	70	70
4	D	100	80	80
5	E	100	70	70
6	F	100	70	70
7	G	100	70	70
8	H	100	80	80
9	I	100	90	90
10	J	100	80	80



11	K	100	70	70
12	L	100	90	90
13	M	100	90	90
14	N	100	70	70
15	O	100	70	70
16	P	100	80	80
17	Q	100	70	70
18	R	100	70	70
19	S	100	70	70
20	T	100	90	90
21	U	100	80	80
22	V	100	70	70
23	W	100	70	70
24	X	100	90	90
25	Y	100	90	90
26	Z	100	90	90
27	AA	100	80	80
28	AB	100	80	80
29	AC	100	90	90
30	AD	100	80	80
31	AE	100	80	80
32	AF	100	90	90
33	AG	100	70	70
34	AH	100	80	80
35	AI	100	70	70
36	AJ	100	80	80
37	AK	100	80	80
38	AL	100	80	80
39	AM	100	80	80
40	AN	100	70	70
41	AO	100	70	70
42	AP	100	70	70
43	AQ	100	90	90
44	AR	100	90	90
45	AS	100	80	80
46	AT	100	90	90
47	AU	100	90	90
48	AV	100	80	80
49	AW	100	80	80
50	AX	100	70	70
51	AY	100	70	70
52	AZ	100	80	80
53	AAA	100	80	80
54	AAB	100	70	70
55	AAC	100	90	90
56	AAD	100	80	80



57	AAE	100	80	80
58	AAF	100	90	90
59	AAG	100	90	90
60	AAH	100	80	80
61	AAI	100	80	80
62	AAJ	100	70	70
63	AAK	100	80	80
64	AAL	100	80	80
65	AAM	100	70	70
66	AAN	100	70	70
67	AAO	100	80	80
68	AAP	100	70	70
69	AAQ	100	70	70
70	AAR	100	80	80
71	AAS	100	80	80
72	AAT	100	80	80

Setelah mengetahui data hasil tes penggunaan media audiovisual (variabel X) dan tes kemampuan menulis naskah drama setelah penggunaan media audiovisual (variabel Y), maka langkah selanjutnya adalah mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Koefisien korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	Inisial	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	A	80	80	6400	6400	6400
2	B	60	80	3600	6400	4800
3	C	73	70	5329	4900	5110
4	D	76	80	5776	6400	6080
5	E	67	70	4489	4900	4690
6	F	60	70	3600	4900	4200
7	G	73	70	5329	4900	5110
8	H	70	80	4900	6400	5600
9	I	83	90	6889	8100	7470
10	J	80	80	6400	6400	6400
11	K	60	70	3600	4900	4200
12	L	93	90	8649	8100	8370
13	M	73	90	5329	8100	6570
14	N	60	70	3600	4900	4200
15	O	67	70	4489	4900	4690
16	P	73	80	5329	6400	5840
17	Q	60	70	3600	4900	4200
18	R	67	70	4489	4900	4690
19	S	67	70	4489	4900	4690
20	T	80	90	6400	8100	7200
21	U	60	80	3600	6400	4800
22	V	63	70	3969	4900	4410



23	W	67	70	4489	4900	4690
24	X	73	90	5329	8100	6570
25	Y	86	90	7396	8100	7740
26	Z	93	90	8649	8100	8370
27	AA	67	80	4489	6400	5360
28	AB	60	80	3600	6400	4800
29	AC	86	90	7396	8100	7740
30	AD	60	80	3600	6400	4800
31	AE	73	80	5329	6400	5840
32	AF	80	90	6400	8100	7200
33	AG	60	70	3600	4900	4200
34	AH	67	80	4489	6400	5360
35	AI	67	70	4489	4900	4690
36	AJ	60	80	3600	6400	4800
37	AK	73	80	5329	6400	5840
38	AL	60	80	3600	6400	4800
39	AM	67	80	4489	6400	5360
40	AN	67	80	4489	6400	5360
41	AO	60	70	3600	4900	4200
42	AP	60	70	3600	4900	4200
43	AQ	86	90	7396	8100	7740
44	AR	83	90	6889	8100	7470
45	AS	73	80	5329	6400	5840
46	AT	80	90	6400	8100	7200
47	AU	93	90	8649	8100	8370
48	AV	73	80	5329	6400	5840
49	AW	66	80	4356	6400	5280
50	AX	60	70	3600	4900	4200
51	AY	63	70	3969	4900	4410
52	AZ	70	80	4900	6400	5600
53	AAA	76	80	5776	6400	6080
54	AAB	66	70	4356	4900	4620
55	AAC	73	90	5329	8100	6570
56	AAD	70	80	4900	6400	5600
57	AAE	60	80	3600	6400	4800
58	AAF	86	90	7396	8100	7740
59	AAG	80	90	6400	8100	7200
60	AAH	73	80	5329	6400	5840
61	AAI	66	80	4356	6400	5280
62	AAJ	66	70	4356	4900	4620
63	AAK	60	80	3600	6400	4800
64	AAL	73	80	5329	6400	5840
65	AAM	60	70	3600	4900	4200
66	AAN	66	70	4356	4900	4620
67	AAO	66	80	4356	6400	5280
68	AAP	60	70	3600	4900	4200



69	AAQ	63	70	3969	4900	4410
70	AAR	73	80	5329	6400	5840
71	AAS	70	80	4900	6400	5600
72	AAT	60	80	3600	6400	4800
Jumlah (Σ)		5045	5670	359471	450500	400860

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui:

N	=	72
ΣX	=	5045
ΣY	=	5670
ΣX²	=	359471
ΣY²	=	450500
ΣXY	=	400860

Dari hasil perhitungan data penelitian tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{(72)(400860) - 5045(5670)}{\sqrt{\{(72 \times 359471 - (5045)^2)\}(72 \times 450500) - (5670)^2\}}} \\
 &= \frac{28861920 - 28605150}{\sqrt{(25881912 - 25452025) \times (32436000 - 32148900)}} \\
 &= \frac{256770}{\sqrt{(429887) \times (287100)}} \\
 &= \frac{256770}{123420557700} \\
 &= 0,73
 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya nilai Koefisien Korelasional sebesar 0,73 yang dapat ditafsirkan dengan interpretasi nilai korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2012 : 245) sebagai berikut :

Antara 0,80 – 1,00	= Korelasi Sangat Tinggi
Antara 0,60 – 0,80	= Korelasi Tinggi
Antara 0,40 – 0,60	= Korelasi Sedang
Antara 0,20 – 0,40	= Korelasi Rendah
Antara 0,00 – 0,20	= Korelasi Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,73$ adalah korelasi tinggi. Hal ini berarti penggunaan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa SMA Swasta Erlangga

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis telah mengetahui besarnya korelasi antara kedua variabel penelitian yaitu 0,73. Selanjutnya untuk menguji taraf signifikan r_t Product Moment (Tabel terlampir). Konsultasi nilai r tersebut menggunakan dengan kebebasan (d.b), yaitu :

$$\begin{aligned}
 d.b &= 72 - 2 \\
 &= 72 - 2 \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Maka pada d.b = 70 dengan taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh harga r tabel (r_t) sebesar

Taraf Signifikansi 5% diperoleh $r_0(0,73) > r_t(0,232)$

Taraf Signifikansi 1% diperoleh $r_0(0,73) > r_t(0,302)$

Sesuai dengan konsultasi nilai r di atas, maka terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa SMA Swasta Erlangga.



Selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis Penelitian dengan menggunakan rumus uji “t” sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Uji keberartian
r = Nilai Koefisien korelasi
n = Jumlah Sampel
 r^2 = Kuadrat nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,73\sqrt{72-2}}{\sqrt{1-(0,73)^2}} \\ &= \frac{0,73\sqrt{70}}{\sqrt{1-0,53}} \\ &= \frac{(0,73)(8,37)}{\sqrt{0,47}} \\ &= \frac{6,1101}{0,686} \end{aligned}$$

$$t = 8,91$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pembuktian kebenaran hipotesis dapat dilakukan dengan langkah – langkah berikut :

- Menentukan db (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus :
 $d.b = n - 2$
 $= 72 - 2$
 $= 70$
- Uji dua pihak dengan tingkat kepercayaan 95% dan Uji nyata 0,05 maka :
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan (hipotesis diterima)
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)
- Penelitian pendidikan menggunakan taraf signifikan (keberanian) α 0,05 dengan d.b = 70, dikonsultasikan dengan tabel distribusi “t” (lihat lampiran) , tertera harga t_{tabel} sebesar 1,98.
Maka $t_{hitung} = 8,91$ dan $t_{tabel} = 1,98$
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,91 > 1,98$)

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi, berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta taraf signifikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh secara signifikan dan efektif terhadap kemampuan menulis naskah drama yang berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga. Selain itu terdapat perbedaan hasil tes kemampuan menulis naskah drama tanpa media dengan kemampuan menulis naskah drama setelah menggunakan media audiovisual yakni 25 orang sampel penelitian mengalami peningkatan nilai. Maka persentase perbedaan ataupun peningkatan hasil kemampuan menulis naskah drama yaitu :

$$\frac{25}{72} \times 100 \% = 35 \%$$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi (sumbangan) penggunaan media audiovisual pada kemampuan menulis naskah drama dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$



$$\begin{aligned}
 &= (0,73)^2 \times 100\% \\
 &= 0,53 \times 100\% \\
 &= 53 \%
 \end{aligned}$$

Analisis data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan taraf signifikan yang menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audiovisual dengan kemampuan menulis naskah drama karena telah dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73.
2. Hasil perhitungan nilai korelasional tersebut berada pada kriteria tinggi dan telah dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil t_{tabel} sebesar 8,91.
3. Kontribusi penggunaan media audiovisual pada kemampuan menulis naskah drama sebesar 53 %. Selain itu efektifitas penggunaan media terhadap kemampuan menulis naskah drama sebesar 35 %.
4. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 dan $dk = 70$, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,232$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,98$. Hal ini menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($0,73 > 0,232$ dan $8,91 > 1,98$). Maka H_a dapat diterima kebenarannya dan H_0 ditolak. Jadi, penggunaan media audiovisual berpengaruh secara signifikan dan efektif terhadap kemampuan menulis naskah drama yang berarti terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga

SIMPULAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka penulis memaparkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes penggunaan audiovisual dalam pembelajaran (variabel X) dengan tes kemampuan menulis naskah drama (variabel Y) yang dilanjutkan dengan perhitungan korelasi menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, maka diperoleh nilai koefisien korelasi 0,73.
2. Setelah diperoleh nilai koefisien, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji “t” dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,91. Hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikan 0,05. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang berarti bahwa hipotesis nihil (H_a) dapat diterima kebenarannya dan hipotesis (H_0) ditolak karena ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama yang dibuktikan dengan nilai korelasi 0,73 yang tergolong tinggi. Hal ini juga berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran daring di SMA Swasta Erlangga
4. Setelah seluruh hasil diperoleh, selanjutnya dapat diketahui besarnya kontribusi media audiovisual pada kemampuan menulis naskah drama dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$ dan diperoleh hasil sebesar 53 % dan sisanya 47 % ditentukan oleh variabel – variabel yang lain.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi seorang Guru Bahasa Indonesia, seharusnya lebih mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan imajinatif siswa dalam menulis naskah drama.
2. Hendaklah para siswa lebih melatih diri dalam menulis naskah drama sebagai sarana mengungkap pengalaman, perasaan dan ide yang hendak dijadikan sebuah drama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Febrian, Iqbal Daika dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Film Bisu Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Banjarharjo Kabupaten Brebes*. *Lingua : Jurnal Bahasa dan Sastra*, v. 12, n. 2, p. 191-201 ISSN 1829-9342. Dapat diakses pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/9089>
- Damanik, Elviana dan Lili Tansliova. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Menulis Karangan Persuasi*. *Jurnal Artikulasi* v. 9, n.1, p 41-47 e-ISSN 2302-6545 p-ISSN 2620-4886. Dapat diakses pada <http://usi.ac.id/jurnal/index.php/artikulasi/article/view/203>
- Gajah, Kittin Rohmadearni dan Lili Tansliova. 2020. *Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar*. *Jurnal Artikulasi* v. 9, n.2, p 64-74 e-ISSN 2302-6545 p-ISSN 2620-4886. Dapat diakses pada <http://usi.ac.id/jurnal/index.php/artikulasi/article/view/402/546>
- Karlina, Hani. 2017. *Penggunaan Media Audio-visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*. *Literasi : Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, v.1, n.1, p. 28-35 e-ISSN 2579-3462 p-ISSN 2987-4006. Dapat diakses pada <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/82> doi : <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.82>.
- Kasupardi, Endang dan Supriatna. 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta : Trans Mandiri Abadi.
- Kosasih, E. 2012. *Ketatabahasa dan Kesusasteraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Marini, Netti dan Tuti Ariani Nasution. 2020. *Kemampuan Siswa Menulis Teks Fabel dengan Model Example Non Example*. *JIPIS : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, v. 29, n. 2, p 88-94 e-ISSN 2686-0147 p-ISSN 0216-2830. Dapat diakses pada <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/571> doi : <https://doi.org/10.33592/jipis.v29i2.571>
- Marwani, Indun. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan Media Kartu Situasi Khayal pada Siswa Kelas VI-B SDN 1 Beringin Raya*. *Ksatra : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, v.2, n.1, p. 53-62 e-ISSN 2686-1844 p-ISSN 2684-9291. Dapat diakses pada <http://www.stkipgribl.ac.id/jurnal/index.php/ksatra/article/view/511>



- Mawaddah dkk. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI Man 5 Bireuen. *Aliterasi : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra* v.1, n.1. Dapat diakses pada <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/aliterasi/article/view/559>
- Purnomo, Dwi Setyo . 2019. *Penggunaan Media Karikatur Berkonteks Sosial Kultural untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini dalam Bentuk Artikel pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Wirosari Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Cakrawala Linguista*, v.2, n.1 Juli 2019 p 18-30 e-ISSN : 2597-9787 p-ISSN : 2597-9779 yang dapat diakses pada <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/1295> dan doi <https://dx.doi.org/10.26737/cling.v2i1.1295>
- Rahman, Ahmad Syaeful. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)*. *Literasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, v.7, n.1, p. 32-40 ISSN 2549-2594. Dapat diakses pada <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/276> doi : <http://dx.doi.org/10.23969/literasi.v7i1.276>.
- Resmi dan Lili Tansliova. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*. *JIPIS : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, v. 29, n. 2, p 106-111 e-ISSN 2686-0147 p-ISSN 0216-2830. Dapat diakses pada <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/574> doi : <https://doi.org/10.33592/jipis.v29i2.574>
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2002. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rozak, Abdul dan Juwanda. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Kelas VII SMP*. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1) p. 66-69 e-ISSN 2548-5490 p-ISSN 2355-6633. Diakses pada <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3707> doi : <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3707>
- Saputra, I Gusti Ngurah Hari Saputra dkk. 2018. *The Implementation of Project Based Learning Model and Audio Media Visual Can Increase Student's Activities*. *IJMMU : International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, v. 5, n. 4, p. 166-174 ISSN 2364-5369. Dapat diakses pada <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/224> doi : <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.224>
- Saragih, Rosmeri dan Netti Marini. 2020. *Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran Mind Mapping*. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* v.11, n.



2. ISSN 2301-6671. Dapat diakses pada <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/461>

Sarwinda, Khairani dkk. 2020. *The Development of Audio-Visual Media with Contextual Teaching Learning Approach to Improve Learning Motivation and Critical Thinking Skills*. PETIER : Psychology, Evaluation and Technology in Educational Research, v.2, n. 2, ISSN 2622-5506. Dapat diakses pada <http://www.petier.org/index.php/PETIER/article/view/12>
doi : <http://dx.doi.org/10.336292/petier.v2i2.12>

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi, HM dan Fandy Hutari. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Susilana, Rudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tansliova, Lili dkk. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan v.11, n. 2. P 119-129 ISSN 2301-6671. Dapat diakses pada <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/457>

Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Yunus, Muhammad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Gramedia.